



Analisis Sarana Sanitasi Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022

Analysis of Sanitation Facilities and Implementation of Health Protocols in Pasar Baru District, Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency During the Covid-19 Pandemic in 2022

Nurul Fitri¹, Riri Maharani², Ikhtiyaruddin³, Emy Leonita⁴, Denai Wahyuni⁵.

^{1,2,3,4,5} **Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: nurulfitri0207@gmail.com

Histori artikel	Abstrak Abstract
<p>Received: 12-11-2022</p> <p>Accepted: 24-11-2022</p> <p>Published: 04-01-2023</p>	<p>Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia (IKAPPI) menyatakan bahwa pedagang yang terinfeksi Covid-19 tercatat dengan jumlah 573 pedagang dengan total 32 orang yang meninggal dunia. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis sarana sanitasi dan penerapan protokol kesehatan di Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan pada masa pandemi covid-19 tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif analitik. Informan penelitian ini sebanyak 7 orang dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini adalah ketersediaan sarana tempat cuci tangan masih belum memenuhi syarat karena sudah rusak, sarana desinfeksi belum dilakukan secara optimal, penerapan menggunakan masker tidak lagi diterapkan oleh pedagang dan pembeli, penerapan mencuci tangan dengan sabun belum diterapkan dengan maksimal, penerapan menjaga jarak belum diterapkan di Pasar Baru, penerapan menghindari kerumunan saat ini tidak diterapkan pedagang dan pembeli, dan penerapan mengurangi mobilitas belum diterapkan di Pasar baru. Diharapkan kepada pihak Pasar Baru agar melengkapi penyediaan sarana sanitasi yang belum dilakukan secara optimal dan melakukan kerjasama secara rutin dengan pihak yang berwenang untuk melakukan razia kembali mengenai penerapan protokol kesehatan di Pasar Baru.</p> <p>Kata Kunci: Sanitasi Pasar, Covid-19, Penerapan Protokol Kesehatan</p> <p><i>COVID-19 is an infectious disease that attacks the respiratory tract caused by the corona virus (novel coronavirus). COVID-19 cases in Pelalawan Regency, Riau Province as of January 11, 2022, were 3,432 positive confirmed cases, with 182 deaths. Based on the results of the researchers' first observations that sanitation facilities are not optimal and the application of health protocols has not been implemented. The purpose of this study is to analyze the sanitation facilities and the application of health protocols in Pasar Baru, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency during the 2022 covid-19 pandemic. The method used in this research is analytical qualitative. The informants of this study were 7 peoples using purposive sampling technique. Data collection was done through in-depth interviews and observation. The results of this study are the availability of hand washing facilities that do not meet the requirements, disinfection facilities have not been implemented optimally, generally sellers and buyers have not implemented the use of masks, hand washing with soap has not been applied optimally, physical distancing has not been implemented in Pasar Baru, currently avoiding crowds is not implemented by sellers and buyers, and the implementation of reducing mobility has not been implemented in Pasar Baru. It is hoped that the manager of Pasar Baru will complete the provision of sanitation facilities that are not yet optimal and collaborate regularly with the authorities to conduct raids again regarding the implementation of health protocols in Pasar Baru</i></p> <p>Keywords: Market Sanitation, Covid-19, Protocol Implementation Health Of The New</p>

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan suatu bentuk usaha untuk menciptakan atau memperbaiki lingkungan hidup manusia agar kondisi lingkungan menjadi lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan manusia. Salah satu lingkungan yang ada disekitar manusia yaitu tempat-tempat umum. Perlu dilakukan sanitasi di tempat umum, sanitasi di tempat umum yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk mengontrol kegiatan yang sedang berlangsung di tempat-tempat umum yang berkaitan dengan timbulnya penularan penyakit, sehingga dapat mencegah dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Maka perlu adanya sarana sanitasi yang mendorong agar sanitasi berjalan dengan baik. (Larasati Nabila & Mandagi, 2021) Salah satu tempat umum yang paling banyak dikunjungi yaitu pasar.

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat umum yang dikontrol penyebaran covid-19 dikarenakan kegiatan yang berada di pasar tidak bisa dihentikan secara total terkait kebutuhan masyarakat dan menjadi tempat interaksi banyak orang (Igiany, Pertiwi, & Febriani, 2021).

Jumlah pasar tradisional di Indonesia secara keseluruhan yaitu sekitar 14.000 pasar tradisional. Pasar tradisional menjadi salah satu tempat umum yang memiliki potensi besar menjadi klaster penyebaran COVID-19 dikarenakan contact rate yang sangat tinggi di pasar tradisional sehingga banyak pedagang pasar tradisional yang terjangkit virus COVID-19. Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia (IKAPPI) menyatakan bahwa pedagang yang terinfeksi Covid-19 tercatat dengan jumlah 573 pedagang dengan total 32 orang yang meninggal dunia (Apsari & Widhidewi, 2021).

Pasar tradisional merupakan tempat umum yang belum menerapkan protokol kesehatan secara maksimal sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang penerapan protokol kesehatan di tempat umum. Hasil survei yang dilakukan oleh BPS yaitu menunjukkan bahwa penerapan penggunaan masker dengan angka 82,62%, perilaku mencuci tangan atau menggunakan handsanitizier sebanyak 51,41%, dan penerapan protokol kesehatan jaga jarak baru dilaksanakan sebanyak 47,16% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pasar tradisional merupakan tempat umum yang belum menerapkan protokol kesehatan secara maksimal sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang penerapan protokol

kesehatan di tempat umum. Hasil survei yang dilakukan oleh BPS yaitu menunjukkan bahwa penerapan penggunaan masker dengan angka 82,62%, perilaku mencuci tangan atau menggunakan handsanitizier sebanyak 51,41%, dan penerapan protokol kesehatan jaga jarak baru dilaksanakan sebanyak 47,16% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Profil Pasar (2018), oleh Badan Pusat Statistik, atau BPS, menyatakan bahwa sebanyak 3,72% pasar tradisional yang memiliki instalasi air bersih, dan 3,05% pasar tradisional

yang memiliki pos kesehatan. Pasar tradisional yang tidak memiliki toilet dengan jumlah 33,9%, 47,17% pasar tradisional tidak memiliki saluran drainase, dan sebanyak 51,33% tidak memiliki sarana penampungan sampah (Lokadata, 2018).

Pasar baru merupakan salah satu pasar yang ada di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari semua pasar yang berada di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, kondisi Pasar Baru masih jauh dari persyaratan pasar yang sehat terutama pada masa pandemi COVID-19. Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Baru, bahwa peneliti belum menemukan adanya tempat cuci tangan yang letaknya mudah dijangkau oleh penjual maupun pengunjung, dimana seharusnya tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun harus tersedia di lingkungan pasar pada masa pandemi agar dapat dimanfaatkan oleh pedagang serta pengunjung sehingga dapat mencegah penularan penyakit covid-19. Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, pengunjung, pedagang, serta pengelola seharusnya wajib menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak pada saat memasuki area pasar. Akan tetapi menurut survei awal peneliti, masih banyak ditemukan pedagang maupun pengunjung yang belum menerapkan protokol kesehatan di lingkungan pasar seperti tidak menerapkan penggunaan masker, tidak menerapkan cuci tangan dan tidak menerapkan jaga jarak.

TUJUAN

Tujuan penelitian Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai ketersediaan sarana sanitasi dan penerapan protokol kesehatan di Pasar Baru Pangkalan Kerinci Pangkalan Kerinci Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2022.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analitik. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Variabel yang akan diteliti yaitu sarana tempat cuci tangan, sarana desinfeksi, penggunaan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Dalam penelitian ini memiliki 7 informan yang terdiri dari 1 informan utama, 2 informan kunci dan 4 informan pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberi kode untuk jenis – jenis informan, dimana diantaranya yaitu informan utama diberikan kode IU, informan kunci diberikan kode IK dan informan pendukung diberikan kode IP.

HASIL

Hasil penelitian ini di dapatkan berdasarkan wawancara mendalam, observasi terhadap variabel penelitian berupa sarana tempat cuci tangan, sarana desinfeksi, penggunaan masker,

mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas, didapati sebagai berikut:

A. Sarana Tempat Cuci Tangan

Sarana tempat cuci tangan saat ini hanya ada 1 yang letaknya di dekat parkir pasar. Kondisi sarana tempat cuci tangan saat ini sudah rusak dan tidak terawat lagi. Tidak ada air mengalir dan sabun yang disediakan di sarana tempat cuci tangan tersebut. Pedagang dan pembeli mencuci tangan di rumah masing-masing dan wc umum karena tempat cuci tangan di Pasar Baru sudah rusak. Pemeriksaan tempat cuci tangan dilakukan 2 kali dalam setahun saat IKL (Inspeksi Kesehatan Lingkungan).

B. Sarana Desinfeksi

Tersedianya sarana desinfeksi di Pasar Baru dengan 2 alat penyemprotan desinfektan covid-19. Penyemprotan desinfektan dilakukan 3 kali dalam setahun yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dibantu oleh cleaning service. Bahan yang digunakan yakni bayclin dengan takaran 1 tanki isi 15 liter bayclinnya 450 desinfektan. Sarana desinfeksi covid-19 disemprot di seluruh area pasar termasuk pintu masuk disetiap sudut dan tempat ibadah yaitu mesjid. Penyemprotan desinfektan covid-19 kurang efektif untuk pencegahan penularan covid-19 apabila 5 M tidak diterapkan.

C. Penggunaan Masker

Pihak pasar melakukan kerjasama dengan petugas kesehatan mengenai penerapan protokol kesehatan penggunaan masker di Pasar Baru. Petugas kesehatan sudah pernah melakukan sosialisasi mengenai penggunaan masker di Pasar Baru pada awal covid-19 dengan penyuluhan, akan tetapi tidak menggunakan leaflet. Cara petugas kesehatan agar penggunaan masker diterapkan yakni dengan adanya ambulance keliling. Himbauan berupa razia keliling dilakukan pada awal covid-19 dan saat ini tidak ada lagi himbauan menggunakan masker di Pasar Baru. Saat ini umumnya pedagang dan pembeli belum menerapkan penggunaan masker. Pedagang dan pembeli biasanya memakai masker jenis kain jika saat menggunakan masker.

D. Mencuci Tangan Dengan Sabun

Petugas kesehatan melakukan kerjasama dengan pihak pasar untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun di Pasar Baru. Tidak adanya leaflet sebagai bentuk sosialisasi mengenai cara mencuci tangan dengan sabun dengan benar di lingkungan Pasar Baru. Petugas kesehatan hanya sekedar menghimbau menggunakan mic saja. Umumnya pedagang dan pembeli belum mengetahui langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun yang benar. Penerapan mencuci tangan dengan sabun umumnya belum dilakukan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Baru.

E. Menjaga Jarak

Petugas kesehatan ada melakukan kerjasama dengan pihak pasar mengenai penerapan protokol kesehatan menjaga jarak di Pasar Baru. Sosialisasi mengenai penerapan jaga

jarak dilakukan dengan memberitahukan dengan mic dan dengan adanya himbauan. Saat ini tidak ditemukan lagi adanya himbauan atau razia mengenai penerapan jaga jarak di Pasar Baru. Pedagang dan pembeli belum menerapkan jaga jarak 1-2 meter di Pasar Baru. Umumnya pedagang dan pembeli belum mengetahui berapa jarak fisik yang aman untuk diterapkan.

F. Menghindari Kerumunan

Petugas kesehatan melakukan kerjasama dengan pihak pasar untuk menerapkan protokol kesehatan menghindari kerumunan. Sosialisasi pernah dilakukan oleh petugas kesehatan mengenai menghindari kerumunan dengan himbauan dan saat ini tidak ditemukan adanya himbauan mengenai menghindari kerumunan karena sulit menghimbau kembali pedagang dan pembeli untuk menghindari kerumunan. Pedagang dan pembeli pun terlihat masih berkerumunan di area Pasar Baru

G. Mengurangi Mobilitas

Petugas kesehatan ada melakukan kerjasama dengan pihak pasar untuk menerapkan protokol kesehatan mengurangi mobilitas. Belum adanya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan mengenai penerapan mengurangi mobilitas dan media massa sebagai bentuk sosialisasi mengenai mengurangi mobilitas juga tidak ditemukan di area Pasar Baru. Umumnya pedagang maupun pembeli kurang mengetahui apa itu mengurangi mobilitas. Pedagang dan pembeli pun terlihat sering beraktivitas keluar rumah terutama ke pasar. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan mengurangi mobilitas di Pasar Baru masih belum terlaksana.

PEMBAHASAN

A. Sarana Tempat Cuci Tangan

Hasil analisa peneliti terkait sarana tempat cuci tangan di Pasar Baru yaitu sarana tempat cuci tangan yang sudah rusak dan tidak terawat disebabkan oleh kurangnya kesadaran pedagang dan pembeli di Pasar Baru dalam menjaga dan merawat tempat cuci tangan yang sudah disediakan. Sarana tempat cuci tangan berkaitan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk menurunkan penyebaran covid-19. Sarana tempat cuci tangan yang tidak tersedia akan menyebabkan kurangnya penerapan perilaku CTPS sehingga sangat rentan terjadi penularan covid-19. Sarana tempat cuci tangan perlu disediakan oleh pihak pasar yang dilengkapi sabun dan air mengalir guna terlaksananya perilaku cuci tangan dengan sabun. Pedagang atau pembeli juga harus berperan dalam menjaga sarana tempat cuci tangan yang sudah disediakan.

B. Sarana Desinfeksi

Hasil analisa peneliti terkait sarana desinfeksi di Pasar Baru yaitu penyemprotan desinfektan covid-19 masih dikatakan belum optimal pada pelaksanaannya. Penyemprotan desinfektan covid-19 di Pasar Baru hanya dilakukan tiga kali dalam setahun. Sedangkan menurut Kepmenkes Nomor HK. 01. 07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan

Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), bahwa pasar harus melakukan pembersihan dan desinfeksi pasar harus dilakukan secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari pada area atau sarana yang digunakan bersama seperti pegangan tangga, tombol lift, pintu toilet, dan fasilitas umum lainnya. Perlu adanya tinjauan kembali terkait pelaksanaan penyemprotan desinfektan covid-19 di Pasar Baru.

C. Penggunaan Masker

Hasil analisa peneliti terkait penggunaan masker di Pasar Baru yaitu penggunaan masker yang belum diterapkan dikarenakan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan masker sebagai salah satu bentuk pencegahan penularan covid-19. Media massa sebagai bentuk sosialisasi terkait penggunaan masker seperti baliho dan leaflet juga tidak ada di Pasar Baru. Pedagang dan pembeli akan mendapatkan informasi dengan mudah apabila adanya media massa seperti baliho dan leaflet. Pedagang dan pembeli menganggap bahwa covid-19 sudah tidak ada lagi sehingga sudah bisa dengan bebas tidak menggunakan masker di Pasar Baru. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penularan covid-19 yang menyebabkan penerapan penggunaan masker yang belum terlaksana.

D. Mencuci Tangan Dengan Sabun

Hasil analisa peneliti terkait mencuci tangan pakai sabun di Pasar Baru yaitu pedagang maupun pembeli belum menerapkan secara optimal cuci tangan pakai sabun. Penerapan cuci tangan pakai sabun belum dilakukan secara optimal dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan pedagang dan pembeli mengenai tata cara cuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga mereka hanya menggunakan air saja apabila mencuci tangan. Leaflet sebagai bentuk media massa hanya dibagikan ketika awal covid-19 saja sehingga kurangnya akses informasi pedagang dan pembeli mengenai tata cara cuci tangan pakai sabun. Hal ini mengakibatkan pedagang dan pembeli tidak mendapatkan informasi mengenai tata cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Kurangnya pemahaman pedagang dan pembeli serta penyediaan tempat cuci tangan menjadi penyebab cuci tangan pakai sabun belum terlaksana secara optimal.

E. Menjaga Jarak

Hasil analisa peneliti terkait menjaga jarak di Pasar Baru yaitu pedagang dan pembeli belum menerapkan jaga jarak sesuai anjuran pemerintah. Hal ini dikarenakan tidak adanya himbauan maupun razia kembali mengenai menjaga jarak di Pasar Baru. Pedagang dan pembeli juga merasa kesulitan untuk menjaga jarak karena ramainya pembeeli yang hendak berbelanja sehingga terbatasnya tempat untuk menjaga jarak. Kurangnya kesadaran pedagang dan pembeli mengenai pentingnya menjaga jarak sebagai bentuk pencegahan penularan covid-19 juga menjadi penyebab penerapan menjaga jarak belum terlaksana. Pedagang dan pembeli hanya menerapkan jaga jarak ketika ada razia saja pada awal covid-19.

F. Menghindari Kerumunan

Hasil analisa peneliti terkait menghindari kerumunan di Pasar Baru yaitu saat ini himbauan mengenai menghindari kerumunan belum dilakukan secara optimal karena sulit dilakukan di Pasar Baru sehingga pedagang maupun pembeli belum menerapkan menghindari kerumunan. Kesulitan dalam mengatur pedagang maupun pembeli untuk menghindari kerumunan juga menjadi penyebab penerapan menghindari kerumunan belum terlaksana.

G. Mengurangi Mobilitas

Hasil analisa peneliti terkait mengurangi mobilitas di Pasar Baru yaitu belum adanya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan mengenai penerapan mengurangi mobilitas dan media massa sebagai bentuk sosialisasi mengenai mengurangi mobilitas juga tidak ditemukan di area Pasar Baru. Sosialisasi mempengaruhi penerapan protokol kesehatan terlaksana. Dengan adanya sosialisasi, maka informasi akan cepat didapat oleh pedagang dan pembeli mengenai mengurangi mobilitas sehingga pengetahuan pedagang dan pembeli akan semakin meningkat. Umumnya pedagang maupun pembeli kurang memiliki pengetahuan terhadap mengurangi mobilitas. Pengetahuan juga memiliki pengaruh terhadap penerapan protokol kesehatan mengurangi mobilitas. Apabila pedagang dan pembeli memiliki pengetahuan mengenai mengurangi mobilitas sebagai upaya pencegahan penularan covid-19, maka pedagang dan pembeli akan menerapkan mengurangi mobilitas. Pedagang dan pembeli pun terlihat sering beraktivitas keluar rumah terutama ke pasar. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan mengurangi mobilitas di Pasar Baru masih belum terlaksana.

SIMPULAN

1. Ketersediaan sarana tempat cuci tangan di Pasar Baru yang tidak bisa terpakai lagi dikarenakan kondisinya yang sudah rusak dan tidak terawat.
2. Tersedianya sarana desinfeksi di Pasar Baru dengan bahan yang aman dari lingkungan, namun masih belum optimal pada pelaksanaannya.
3. Penggunaan masker umumnya belum diterapkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Baru Pangkalan Kerinci. Sosialisasi mengenai penggunaan masker belum maksimal dikarenakan media massa yang belum tersedia. Pedagang dan pembeli menganggap bahwa COVID-19 tidak ada lagi.
4. Mencuci tangan dengan sabun masih belum diterapkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Baru. Pedagang dan pembeli di Pasar Baru umumnya belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan dengan sabun yang benar.
5. Menjaga jarak belum diterapkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Baru. Sulitnya penerapan protokol kesehatan menjaga jarak terlaksana dikarenakan keterbatasan tempat dan sikap dari pedagang dan pembeli yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan menjaga jarak.

6. Menghindari kerumunan saat ini tidak diterapkan oleh pedagang dan pembeli. Sosialisasi mengenai menghindari kerumunan masih belum dilakukan secara maksimal.
7. Mengurangi mobilitas belum diterapkan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Baru Pangkalan Kerinci. Sulitnya menerapkan mengurangi mobilitas di pasar juga dikarenakan kebutuhan sehari-hari mereka yang harus dipenuhi seperti kegiatan berdagang dan belanja keperluan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada ibu Riri Maharani, SKM, M.Kes selaku Pembimbing I dan bapak Ikhtiyaruddin, SKM, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, pikiran, perhatian, bimbingan, ilmu, petunjuk, nasehat, motivasi dan dorongan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Ibu Dr. Emy Leonita, SKM, MPH, selaku Penguji 1 dan ibu Dra. Denai Wahyuni, M.Si yang telah memberikan masukan dan arahan yang begitu sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, H. (2021). Implementasi Kegiatan 5M Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17, 22–28. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27196>
- Apsari, P. I. B., & Widhidewi, N. W. (2021). Pkm Kelompok Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(2), 58–64. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.5.2.2021.58-64>
- Athena, Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1–20.
- Bili, I. M. (2021). *Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2020*.
- Efendi, R., & Syifa, J. N. A. (2019). Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Sanitasi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3). <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.179>
- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A. A. A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Saintika*, 450–458.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020a) Daftar Protokol. Available at: <https://www.covid19.go.id/daftar-protokol/> (Accessed: 3 April 2020).
- Hariyadi, P., & Ratih Dewanti-Hariyadi. (2020). Covid-19 Dan Keamanan Pangan. *Food Review Indonesia*, XV(5), 21–27.
- Hartono, Damayanti, P. N., & Amin, M. S. (2021). Kajian Ketepatan dan Kepatuhan Penggunaan Masker Bagi Pembeli Di Pasar Tradisional Surakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(3), 56–61.
- Husnan, S.Kp, M., Alkausyari Aziz, M. K., DR. Aslis Wirda Hayati, SP, M. S., Ira oktaviani Rz, M. Farm, A., Lidya Novita, S.Si, M. S., Idayanti, S.Pd, M. K., ... Ns.Yoza Misra Fatmi, S.Kep., M.Kep., S. K. (2019). *Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Covid 19*.
- Igiany, P. D., Pertiwi, J., & Febriani, R. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 2, 168–173. Retrieved from <http://ojs.uib.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>

- Intan Sari, A. (2020). *Analisis Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Retail Jakabaring Tahun 2020*.
- Irwan, Mopangga, A., & Mokodompis, Y. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(2), 302–312.
- Kementerian Kesehatan (2020b) Panduan Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Indonesia. Available at: <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-di-tempat-dan-fasilitas-umum> (Accessed: 20 April 2020).
- Kemkes RI. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). , 40 Jurnal Respirologi Indonesia (2020).
- Krisnawati, L., & Suryana, A. K. H. (2021). Penyemprotan Desinfektan Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penularan Virus Covid-19 Di Dusun Genting, Cepogo- Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(09), 111–115.
- Kuntardjo, et al. (2020). Pola Interaksi Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang Di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif. *VITASPHERE 1.1* (2020): 1-10.
- Larasati Nabila, S., & Mandagi, A. M. (2021). Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–16. Retrieved from <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Lokadata. (2018). Keberadaan sarana kesehatan dan kebersihan pasar tradisional, 2018. Retrieved from <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pasar-tradisional-menurut-aspek-kesehatan-dan-kebersihan-2018-1551760404>
- Marinda, D., & Ardillah, Y. (2019). Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 89–97. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>
- Meikawati, A., Pedvin Ratna, & Andanawarih, P. (2022). Kepatuhan Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kota Pekalongan. *Siklus : Jurnal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 11(01), 83–90. <https://doi.org/10.30591/Siklus.V11i01.2873>
- Natun, D. A., Junias, M. S., & Sahdan, M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Pedagang Ikan tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kasih Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 146–154. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3155>
- Nopitrisari, D., & Ardillah, Y. (2021). Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Pasar Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pedagang Di Desa Randik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Visikes*, 20(2), 282–292.
- Nugroho, L. E., & Rakhman, A. Z. (2021). Mobilitas Manusia dan Tingkat Penyebaran Covid-19: Sebuah Analisis Kuantitatif. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 124–130. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v10i2.1519>
- Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). *Jurnal of Bionursing Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia*. 2(2), 101–112.
- Nurchaya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, T. (2014). Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2), 285–292.
- Permenkes RI. (2020). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar
- Putri, N. M. C. R. (2018). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018.
- Putri, V. S., Kartini, & Furqani, A. (2020). Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar). *Jurnal BINAKES*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.358>
- Rahmi, A., Mutthalib, N. U., & Sulaeman, U. (2022). Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Di Pasar Liu Kabupaten Wajo. *Window of Public Health Journal*, 2(5), 1660–1665. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i5.714>
- Ruru, D. (2020). Analisis Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Pasar Km. 5 Palembang. *Kesehatan Masyarakat*.

- Setligt, C. C., Rahman, A., & Mandagi, C. K. F. (2022). Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 11(2), 123–134.
- Seviana, N. P. V., & Aryana, I. K. (2021). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1).
- Sutriyawan, A., Akbar, H., Anri, Lolan, Y. P., & Miranda, T. G. (2022). Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak Sebagai Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.24585>